

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
BERBASIS KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 WELERI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

MUHAMAD BAIDHOWI

Q 100160196

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
BERBASIS KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 WELERI**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH

MUHAMAD BAIDHOWI

Q 100 160 196

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Sofyan Anif, M.Si.

Pembimbing II



Prof. Dr. Tjipto Subadi, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
BERBASIS KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 WELERI**

OLEH

MUHAMAD BAIDHOWI

Q100 160 196

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis 1 Nopember 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji: *

1. Dr. Sofyan Anif, M.Si

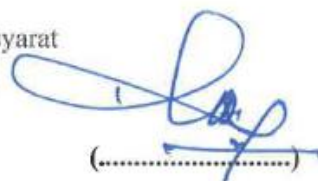
(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Tjipto Subadi, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

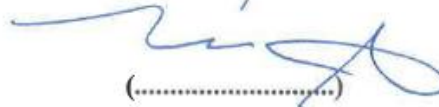
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)



(.....)



Direktur



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis di acu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 November 2018

Yang menyatakan,



MUHAMAD BAIDHOWI

Q100160196

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 WELERI**

Abstrak

Di era globalisasi sekarang ini, di lingkungan sekolah perilaku pelajar saat ini menunjukkan penurunan ke arah negatif. Hal ini terlihat karena banyaknya siswa sikap perilaku atau akhlakunya yang kurang baik. Sikap perilaku siswa tergantung juga kepada guru yang mendidiknya. Tujuan penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan : kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan *first order understanding* dan *second order understanding*, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian : 1) Kompetensi kepribadian guru di sekolah ini guru-guru memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, sebagai seorang figur utama bagi siswa dalam pembentukan karakternya. Kompetensi sosial gurunya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi guru di sekolah ini juga bisa berhubungan dan berkomunikasi dalam kegiatan sosial dengan memberikan contoh atau menjadi teladan sikap sosial yang baik, guru mengayomi semua siswa tanpa memandang latar belakang, status orangtua, status sosial sehingga semua siswa bisa mendapatkan pendidikan yang sama. Hubungan sosial guru dengan rekan sejawat, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, lingkungan masyarakat berjalan dengan baik, serta hubungan dengan siswa seperti orang tua dan anak. 2) Perencanaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah ini, di awal tahun melakukan rapat dewan guru membahas evaluasi diri sekolah (EDS), mereviuw visi-misi, KTSP, silabus, diintegrasikan ke RPP, mengkaji dan membuat pedoman tata tertib, tata karma, peraturan akademik kode etik siswa. 3) Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di sekolah ini semua guru dan karyawan mendukung penuh karena sudah menjadi komitmen sesuai visi sekolah. Pelaksanaan pada proses pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke proses pembelajaran untuk menanamkan sikap karakter. Beberapa program sekolah melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan. 4) Evaluasi dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dilakukan secara terstruktur. Bentuk evaluasinya berupa rapat bulanan terdiri dari dewan guru dan karyawan, kerja sama dengan orang tua atau wali siswa. Alat evaluasi berupa catatan-catatan dari guru. Tindak lanjut melakukan komunikasi antara stakeholder sekolah dengan guru, karyawan, orang tua siswa, dan lingkungan sekolah.

Kata kunci : Kompetensi, kepribadian, sosial, pembentukan, karakter siswa

Abstract

In the globalization era now, in the school environment student behavior now shows a decline towards the negative. This can be seen because there are many students whose attitude or behavior is not good. The attitude of a student's behavior depends also on the teacher who educates him. The purpose of this study

is to examine and describe: personality competencies and teacher social competencies, planning, implementation, evaluation in forming student character. This study uses a type of qualitative research. With a phenomenological approach. Data collection techniques through interviews with first order understanding and second order understanding, observation, documentation. Data analysis techniques for data reduction, data presentation, and conclusions. Research results: 1) Teacher personality competencies in this school teachers provide examples of good example to students, as a main figure for students in forming their character. The teacher's social competence is not only transferring knowledge but teachers in this school can also relate and communicate in social activities by giving examples or being good examples of social attitudes, teachers protect all students regardless of background, parental status, social status so that all students can get the same education. Teacher social relations with colleagues, education staff, school heads, parents of students, students, the community environment goes well, and relationships with students such as parents and children. 2) Planning in forming the character of students in this school, at the beginning of the year conducting teacher council meetings discussing school self-evaluation (EDS), facilitating vision and mission, KTSP, syllabus, integrated into RPP, reviewing and guiding rules, rules of karma, academic rules of the student code of ethics. 3) Implementation of character formation of students in this school all teachers and employees fully support because it has become a commitment according to the school's vision. The implementation of the learning process is by integrating character values into the learning process to instill character attitudes. Some school programs go through habituation activities. 4) Evaluation is carried out at any time as needed, carried out structurally. The form of evaluation is a monthly meeting consisting of a board of teachers and employees, in collaboration with parents or guardians of students. The evaluation tool is in the form of notes from the teacher. Follow-up conducts communication between school stakeholders with teachers, employees, parents of students, and the school environment.

Keywords: Competence, personality, social, formation, character of students

1. PENDAHULUAN

Fungsi Pendidikan secara umum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradapan yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era globalisasi sekarang ini, di lingkungan sekolah perilaku pelajar saat ini menunjukkan penurunan ke arah negatif. Misalnya anak sekolah sudah banyak yang merokok, membolos sekolah untuk kepentingan yang negatif, pacaran,

membantah guru dan tidak menghargainya, melakukan penganiayaan terhadap temannya sendiri, berkelahi atau tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, terasa acuh tak acuh ketika berpapasan dengan guru. Beberapa contoh tersebut menunjukkan pendidikan yang ada di Indonesia mengalami penurunan pada aspek afektif. Hal ini terlihat karena banyaknya siswa sikap perilaku atau akhlakunya yang kurang baik. Sikap perilaku siswa tergantung juga kepada guru yang mendidiknya. Selain itu, guru juga bisa menjadikan siswa berkepribadian yang baik.

Guru bisa mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari melalui sikap, gaya, perilaku dan kepribadian guru. Guru harus bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1), guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dimana kompetensi kepribadian guru dapat memberikan suatu contoh perilaku baik kepada siswa. Kompetensi sosial guru yaitu pada aspek berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Sehingga ketika guru mempunyai kompetensi kepribadian dan sosial yang baik, harapannya akan berdampak pada sikap perilaku atau karakter siswa yang baik pula, yang nantinya tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan *first order understanding* dan *second order understanding*, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, sajian data, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Weleri.

Kompetensi kepribadian guru di sekolah ini guru-guru memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, sebagai seorang figur utama bagi siswa dalam pembentukan karakternya. Beberapa indikator sikap kepribadian guru

dalam membentuk karakter siswa yaitu seperti berakhlak mulia, kewibawaan, kedewasaan, bersikap arif, bijaksana, dan stabil. Kompetensi sosial gurunya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi guru di sekolah ini juga bisa berhubungan dan berkomunikasi dalam kegiatan sosial dengan memberikan contoh atau menjadi teladan sikap sosial yang baik. Ada beberapa indikator sikap sosial yang dimiliki guru di sekolah ini seperti bertindak objektif, guru tidak diskriminatif, guru bersikap empati, santun dalam berkomunikasi, peduli terhadap kepentingan orang lain, aktif dalam kegiatan sosial. Pada proses pembelajaran di kelas guru mengayomi semua siswa tanpa memandang latar belakang, status orangtua, status sosial sehingga semua siswa bisa mendapatkan pendidikan yang sama. Hubungan sosial guru dengan rekan sejawat, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, lingkungan masyarakat berjalan dengan baik, serta hubungan guru dengan siswa seperti orang tua dan anak. Melihat uraian tersebut sikap-sikap kepribadian dan sosial yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian di sekolah, para siswa akan memperhatikan, melihat dan bahkan menirunya karena guru merupakan sebagai contoh keteladanan dan seorang figur bagi para siswa. Hal ini akan memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter para siswa.

3.2 Perencanaan dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah

1 Weleri

Perencanaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah ini, di awal tahun melakukan rapat dewan guru membahas evaluasi diri sekolah (EDS), mereviu visi-misi, KTSP, silabus, dan diintegrasikan ke RPP, mengkaji dan membuat pedoman tata tertib, tata karma, peraturan akademik kode etik siswa. Sekolah ini melakukan sosialisasi pendidikan karakter siswa kepada seluruh warga sekolah dan orang tua melalui rapat dewan guru dan karyawan, rapat komite sekolah, upacara bendera, sosialisasi di kelas, rapat orang tua atau wali siswa.

3.3 Pelaksanaan dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah

1 Weleri

Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di sekolah ini semua guru dan karyawan mendukung penuh karena sudah menjadi komitmen sesuai visi sekolah. Pelaksanaan pada proses pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-

nilai karakter ke proses pembelajaran untuk menanamkan sikap karakter. Beberapa program sekolah melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa seperti a. sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, tadarus membentuk karakter religius, b. upacara bendera membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, c. bakti sosial membentuk karakter kepedulian, toleransi, d. Literasi membentuk karakter gemar membaca, e. salaman pagi membentuk karakter religius, cinta damai, f. datang dan pulang tepat waktu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, g. lomba-lomba membentuk karakter kerjasama, disiplin, tanggung jawab, h. kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler membentuk karakter disiplin, kerjasama, pantang menyerah. Pelaksanaan pembentukan karakter siswa, sekolah ini menerapkan tata tertib dan tata karma, peraturan akademik kode etik siswa dan guru secara konsisten terus-menerus, komunikasi dengan orang tua, dan memberikan layanan-layanan pada siswa.

3.4 Evaluasi dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Weleri

Evaluasi pembentukan karakter siswa di sekolah ini dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan bersama kesiswaan, BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua. Evaluasi juga dilakukan secara terstruktur satu bulan atau tiga bulan sekali dan di akhir semester. Bentuk evaluasinya berupa rapat bulanan terdiri dari dewan guru dan karyawan, kerja sama dengan orang tua atau wali siswa. Alat evaluasi yang digunakan adalah berupa catatan-catatan dari guru dan hasil observasi atau operasi sidak di kelas. Tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan pembentukan karakter siswa sekolah ini yaitu melakukan komunikasi antara stakeholder sekolah dengan guru, karyawan, orang tua atau wali siswa, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekolah atau masyarakat untuk mendukung tercapainya pembentukan karakter siswa di sekolah.

Kompetensi kepribadian guru di SMP Muhammadiyah 1 Weleri, guru-gurunya memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, sebagai seorang figur utama bagi siswa dalam pembentukan karakternya. Hal ini sejalan dengan Puspita, F. (2015) membahas pembentukan karakter berbasis pembiasaan

dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter. Sejalan juga dengan penelitian Janusheva, V., & Pejchinovska, M. (2011) bahwa guru adalah tokoh kunci dan faktor utama dalam kontak pribadi mereka, interaksi yang mapan, penciptaan iklim sosial dan emosional yang tepat di kelas. Beberapa indikator sikap kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa yaitu seperti berakhlak mulia, kewibawaan, kedewasaan, bersikap arif, bijaksana, dan stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Julaiha, S. (2014) menerangkan pendidikan karakter adalah proses menciptakan siswa menjadi manusia yang memiliki ciri khas yang utuh dalam dimensi pikiran, cara berpikir, sehat secara fisik, dan hati manusia.

Kompetensi sosial gurunya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi guru di sekolah ini juga bisa berhubungan dan berkomunikasi dalam kegiatan sosial dengan memberikan contoh atau menjadi teladan sikap sosial yang baik. Wong, K., Baker, B., & Franz, R. (2015) menerangkan bahwa pengalaman dari pembentukan karakter di atas pendekatan kognitif, pandangan dunia terhadap pendidikan, tidak bermaksud untuk meminimalkan pentingnya program pembelajaran kognitif yang ketat. Beberapa indikator sikap sosial yang dimiliki guru di sekolah ini seperti bertindak objektif, guru tidak diskriminatif, guru bersikap empati, santun dalam berkomunikasi, peduli terhadap kepentingan orang lain, aktif dalam kegiatan sosial. Menurut Ghoer, H. F., Ratnawulan, T., & Mulyati, E. N. (2017) menerangkan bahwa untuk kompetensi sosial, mereka memperoleh pengalaman hubungan baik dengan anak-anak, orang tua, dan rekan kerja, dan dalam pengembangan profesional, mereka mengikuti kegiatan. Hubungan sosial guru dengan rekan sejawat, tenaga kependidikan, kepala sekola, orang tua siswa, siswa, lingkungan masyarakat berjalan dengan baik. Hubungan dengan siswa seperti orang tua dan anak. Genutė Gedvilienė (2015). guru yang sering menjalankan inisiatif, motivasi internal, pengetahuan, kadang-kadang dalam interaksi dengan siswa dalam memperkuat fenomena kompetensi sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Ditambahkan pendapat Maunah, B. (2015). menerangkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter salahsatunya strategi eksternal, dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Perencanaan pembentukan karakter siswa, di awal tahun melakukan rapat dewan guru membahas evaluasi diri sekolah (EDS), mereviu visi-misi, KTSP, silabus, dan diintegrasikan ke RPP, mengkaji dan membuat pedoman tata tertib, tata karma, peraturan akademik kode etik siswa. Sekolah mensosialisasikan pendidikan karakter siswa melalui rapat dewan guru dan karyawan, rapat komite sekolah, upacara bendera, sosialisasi di kelas, rapat orang tua atau wali siswa. Hal ini sejalan dengan Chrisiana, W. (2005) menerangkan bahwa untuk merancang pendidikan karakter yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum bagi mahasiswa sebagai persiapan menuju ke dunia kerja.

Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di sekolah ini semua guru dan karyawan mendukung penuh karena sudah menjadi komitmen sesuai visi sekolah. Pelaksanaan pada proses pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke proses pembelajaran untuk menanamkan sikap karakter. Beberapa program sekolah melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan. Sejalan dengan Rawana, J. R. E., Franks, J. L., Brownlee, K., Rawana, E. P., & Neckoway, R. (2011) menerangkan bahwa program pendidikan karakter dirancang untuk menghasilkan siswa yang bijaksana, etis, bertanggung jawab secara moral, berorientasi komunitas, dan disiplin diri. Hal tersebut sejalan juga dengan Hamid, A. Sudira, P. (2013) yang membahas proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui integrasi nilai karakter dengan setiap mata pelajaran dan muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri.

Evaluasi dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dilakukan secara terstruktur. Bentuk evaluasinya berupa rapat bulanan terdiri dari dewan guru dan karyawan, kerja sama dengan orang tua atau wali siswa. Alat evaluasi berupa catatan-catatan dari guru. Tindak lanjut melakukan komunikasi antara stakeholder sekolah dengan guru, karyawan, orang tua siswa, dan lingkungan sekolah.. Hidayat, A. S. (2012). Pada Strategi evaluasi, dilakukan dua tahapan, yakni tahapan evaluasi diri dan tindak lanjut perbaikan, hambatan terbesar adalah lemahnya komitmen dan potensi karakter pada personal.

4. PENUTUP

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang dimiliki harus bisa memberikan keteladanan kepada siswa karena guru merupakan seorang figur baginya. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembentukan karakter siswa yang didesain dengan baik akan mempunyai dampak kontribusi peningkatan karakter siswa yang baik pula sehingga bisa membentuk karakter siswa yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisiana, W. (2005). Upaya penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa (studi kasus di jurusan teknik industri uk petra). *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 83-90.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- Gedvilienė, G. (2015). THE DEVELOPMENT OF SOCIAL COMPETENCE OF TEACHERS AND STUDENTS: SELF-ASSESSMENT RESEARCH. *Tiltai*, 72(3), 91-104.
- Ghoer, H. F., Ratnawulan, T., & Mulyati, E. N. (2017). SPECIAL NEED EDUCATION TEACHER'S COMPETENCY MASTERY THROUGH TEACHER INTERNSHIP PROGRAM I. PEOPLE: *International Journal of Social Sciences*, 3(3).
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kajen margoyoso pati jawa tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen sekolah berbasis karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(01), 8-22.
- Janusheva, V., & Pejchinovska, M. (2011). THE TEACHER - A SUCCESSFUL COMMUNICATOR AND PROMOTER OF THE STUDENTS ACHIEVEMENTS. *International Journal of Arts & Sciences*, 4(16), 437-449. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/927747202?accountid=38628>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu*, 14(2), 226-239.

- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Rawana, J. R. E., Franks, J. L., Brownlee, K., Rawana, E. P., & Neckoway, R. (2011). The application of a strength-based approach of students' behaviours to the development of a character education curriculum for elementary and secondary schools. *The Journal of Educational Thought*, 45(2), 127-144. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1080970306?accountid=38628>
- Subadi, T. (2016). A Development Model of Lesson Study-Based Social Science Teachers at Muhammadiyah Schools in Sukoharjo Regency, Central Java, Indonesia. *The Social Sciences*, 11: 5919-5927..Akses 17 oktober 2018 pukul 12.35 WIB
- Sumardjoko, B. (2015). *Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, A., Hamrin.2012. *Menuju Guru Berkarakter*. Playen. Pustaka Pelajar.
- Wong, K., Baker, B., & Franz, R. (2015). Response to neubert, dyck, stansbury, cioffi and snyder, and wolterstorff. *Christian Scholar's Review*, 45(1), 55-57. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1767087065?accountid=38628>